

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan secara sadar oleh si Pendidik terhadap anak didik untuk dapat mengembangkan secara aktif potensi yang ada pada dirinya agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat. Tanpa pendidikan orang tidak akan dapat berkembang sebagaimana mestinya sebab pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan potensi yang ada pada manusia. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Indra Kusuma bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dari orang dewasa untuk membimbing anak atau anak didik dalam kehidupan yang sesuai dengan peranan orang dewasa dan tingkat perkembangan usia anak atau anak didik.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang telah digariskan dalam UUD 1945 dalam UU No.20 tahun 2003 bab II pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan ini merupakan dasar dan pedoman bagi semua lembaga pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), hlm. 63

<sup>2</sup> Ngalim purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 1-2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan sistem pendidikan no. 20 tahun 2003 di atas, maka diperlukan proses pendidikan. Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan peserta didik. Dengan demikian, guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Pembelajaran merupakan pembentukan kompetensi yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada siswa dan bagaimana tujuan belajar direalisasikan.<sup>4</sup> Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar memanjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Untuk itu, guru berperan penting dalam proses belajar mengajar. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Mengalisis proses belajar mengajar pada intinya tertuju pada persoalan, yaitu bagaimana kreativitas guru sehingga dapat memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan belajar itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.<sup>5</sup> Peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

<sup>3</sup> Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 173

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 256

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 135

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Salah satu pendidikan formal adalah sekolah. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah termasuk di Sekolah Dasar diajarkan berbagai macam mata pelajaran, seperti IPS, Matematika, IPA, IPS, dan lain-lain. Mata pelajaran tersebut termasuk kedalam komponen materi pendidikan. Semua mata pelajaran mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Guru harus menguasai banyak disiplin ilmu yang akan diajarkan kepada siswanya. Terutama guru sekolah dasar yang harus lebih banyak menguasai disiplin ilmu guna sebagai sumber bahan ajar lainnya. Disiplin ilmu yang wajib dikuasai oleh guru sekolah dasar diantaranya ilmu tentang fenomena social, ilmu tentang berhitung, ilmu tentang bahasa, ilmu tentang fenomena-fenomena alam, dan ilmu tentang nilai-nilai kewarganegaraan. Salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu fenomena sosial adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS adalah ilmu pengetahuan yang merupakan paduan atau fungsi dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial. Secara konseptual IPS adalah ilmu yang diperoleh dari proses generalisasi dari fenomena, fakta dan konsep menjadi sebuah teori. IPS adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah dasar dalam rangka mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan mengembangkan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar sehingga ia mampu mengembangkan kemampuan lebi lanjut secara sosial maupun secara formal dalam jenjang pendidikan. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena IPS tidak hanya memberikan pengetahuan semata, tetapi harus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berorientasi pada pengembangan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari.<sup>6</sup>

Pembelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat
2. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternative pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat
3. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang ke ilmuan serta berbagai ke ahlian
4. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan.
5. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.

Idealnya IPS diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami kehidupan sosial melalui proses menemukan sendiri, hal ini akan membuat siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Pengguna media dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat membangun pengetahuan siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kegagalan dalam proses pembelajaran IPS disebabkan karena ketika guru mengajar, cenderung menggunakan strategi, model dan metode yang kurang bervariasi pada setiap pertemuannya. Hal ini menyebabkan siswa kurang semangat dalam pembelajaran

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 138

<sup>7</sup> Sakilah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi *Publising and Consulting Company*), 2015), hlm. 4-5

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya di dominasi oleh beberapa orang siswa dan kecenderungannya oleh siswa yang sama hampir setiap pertemuan. Sehingga hal ini berdampak pada motivasi belajar. Motivasi belajar pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyah Pekanbaru tergolong rendah, disebabkan oleh kurang semangatnya siswa dan siswi, artinya siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut:

1. Dari 21 orang siswa hanya 46% atau 12 orang siswa yang senang mencari dan memecahkan soal-soal.
2. Dari 21 orang siswa hanya 15 orang siswa atau 58% yang senang dan rajin belajar, penuh semangat dan dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
3. Dari 21 orang siswa hanya 65% atau 17 orang siswa aktif menunjukkan semangat terhadap macam-macam masalah atau soal, hanya menunggu jawaban teman.

Untuk mengurangi permasalahan yang muncul, maka ditawarkan satu Strategi pembelajaran yang dirasa mampu mengatasi berbagai berbagai macam gejala di atas, yaitu Strategi Siap Sedia Tembak. Salah satu alasan kenapa strategi Siap Sedia Tembak ini dilaksanakan dalam pembelajaran karena salah satu kelebihan strategi pembelajaran ini dapat melatih integritas sosial siswa dengan teman-teman yang lain: yaitu mengajukan pertanyaan dan menjawabnya dengan benar berdasarkan kelompok.<sup>8</sup> Artinya siswa akan terbiasa untuk bertanya

<sup>8</sup> Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, hlm. 161

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga dengan kemampuan bertanya dan menjawab akan melatih kecakapan siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penulis berkeyakinan penerapan strategi Siap Sedia Tembak dianggap cocok diterapkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul, **Penerapan Strategi Siap Sedia Tembak untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyah Pekanbaru.**

## B. Defenisi Istilah

Untuk meghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Siap Sedia Tembak adalah strategi yang digunakan untuk menyenangkan hati siswa saat siswa sedang merasa jenuh dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup> Dengan demikian strategi Siap Sedia Tembak bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan juga bisa diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Motivasi belajar menurut Thursan Hakim motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.<sup>10</sup> Jadi suatu dorongan kehendak yang

<sup>9</sup>Sunyo Adji Purnomo dan Ranni Novianty, *50 Games For Fun Fan Learning and Teaching*, (Bandung: Yrama Widia, 2013), hlm. 58

<sup>10</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2005, hlm. 26.

menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Bagaimana penerapan Strategi Siap Sedia Tembak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyah Pekanbaru?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Pekanbaru melalui penerapan strategi Siap Sedia Tembak.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Bagi Guru

- 1) Untuk memberikan informasi dalam menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat membantu dan mempermudah dalam mengambil tindakan selanjutnya.
- 3) Untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam membantu guru untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran IPS.
- c. Bagi Siswa, untuk Meningkatkan motivasi Belajar Siswa di Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyah Pekanbaru.
- d. Bagi Peneliti
  - 1) Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa atau peneliti berikutnya yang membutuhkan penelitian ini.
  - 2) Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan dan keunggulan strategi Siap Sedia Tembak, khususnya pada pembelajaran IPS.